

**KONSEP BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH UMUM**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh  
**LENI LEVANA**  
**NIM. 1617402111**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## KONSEP BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH UMUM

Oleh  
Leni Levana  
NIM. 1617402111

### ABSTRAK

Budaya sekolah sangat efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Peserta didik sebagai penerus bangsa perlu dididik untuk memiliki karakter yang baik. Salah satu karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah karakter religius. Karakter religius dapat diinternalisasikan melalui budaya religius di sekolah. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum yang alokasi waktu dalam pembelajaran dikelas hanya sedikit perlu dikembangkan agar tujuan-tujuan PAI dapat tercapai. Salah satu bentuk pengembangan PAI adalah melalui perwujudan budaya religius. Permasalahan yang dijawab melalui penelitian ini yang telah diuraikan didalam skripsi adalah bagaimana konsep budaya religius di sekolah umum. Budaya religius di sekolah umum tentu memiliki perbedaan dengan penerapan budaya sekolah berlatar belakang agama. Sekolah umum yang memiliki warga sekolah dengan latar belakang yang berbeda-beda perlu ada konsep budaya religius yang bisa diterima dengan baik oleh seluruh warga sekolah agar dapat diwujudkan dengan dukungan semua pihak.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah dokumentasi. Peneliti mengumpulkan berbagai macam dokumen melalui literasi buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang berbentuk pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa beberapa jurnal mengenai budaya sekolah dan budaya religius serta buku-buku mengenai budaya religius. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menggambarkan budaya religius yang ada di sekolah umum. Budaya religius yang ada di sekolah umum dan sekolah keagamaan memiliki perbedaan terutama pada latar belakang peserta didik. Budaya religius di sekolah umum merupakan bentuk pengembangan PAI mengingat alokasi waktu PAI di sekolah umum hanya sedikit. Unsur-unsur budaya religius di sekolah umum menjadi dasar agar budaya religius di sekolah umum dapat dilaksanakan. Budaya religius pada masing-masing sekolah memiliki perbedaan dikarenakan setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda. Pelaksanaan budaya religius

di sekolah umum yang baik adalah budaya religius yang tidak menjadikan peserta didik bersikap eksklusif terhadap agamanya dan memiliki sikap pluralisme dan toleran. Langkah-langkah mewujudkan budaya religius disekolah umum dapat dilakukan dengan penuh perencanaan agar efektif dan efisien. Seiring berjalannya waktu budaya religius perlu direvisi dengan cara melakukan evaluasi dan perbaikan. Salah satu indikator bahwa budaya religius di sekolah umum sudah berjalan dengan baik adalah adanya keharmonisan antar warga sekolah.

**Kata Kunci:** *budaya sekolah, budaya religius, sekolah umum*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Relevan.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II BUDAYA SEKOLAH</b>	
A. Pengertian Budaya .....	15
B. Pengertian Budaya Sekolah.....	18
C. Unsur-Unsur Budaya Sekolah .....	20
D. Pentingnya Budaya Sekolah.....	24
E. Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius.....	28
F. Sekolah Umum.....	35

### **BAB III KARAKTER RELIGIUS DAN BUDAYA RELIGIUS**

A. Karakter Religius	
1. Pengertian Religius .....	36
2. Karakter Religius .....	40
B. Budaya Religius	
1. Pengertian Budaya Religius .....	43
2. Bentuk-bentuk Budaya Religius di Sekolah.....	46
3. Strategi Pengembangan Budaya Religius di Sekolah ..	51
4. Perbedaan Pelaksanaan Budaya Religius di Sekolah Umum dan Sekolah Keagamaan.....	53

### **BAB IV BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH UMUM**

A. Perbandingan Budaya Religius di Sekolah Umum dan di Sekolah Keagamaan .....	56
B. Budaya Religius sebagai Bentuk Pengembangan PAI ....	59
C. Unsur-Unsur Budaya Religius di Sekolah Umum .....	61
D. Membentuk Budaya Religius di Sekolah Umum sesuai dengan Karakteristik Sekolah .....	67
E. Mencegah Eksklusifitas Agama dalam Pelaksanaan Budaya Religius di Sekolah Umum .....	69
F. Langkah-langkah Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Umum.....	70
G. Merevisi Budaya Religius di Sekolah Umum.....	71
H. Indikator Budaya Religius di Sekolah Umum dikatakan Baik.....	72

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
C. Kata Penutup .....	75

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Budaya religius merupakan budaya yang selalu diterapkan dalam pendidikan di Indonesia. Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia menjadikan budaya religius yang diterapkan di hampir setiap sekolah, berpedoman pada syariah Islam karena sasaran dari budaya religius tersebut adalah siswa beragama Islam. Budaya religius tersebut dapat berupa kegiatan seperti PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) yaitu kegiatan yang secara rutin dilakukan oleh sekolah sesuai dengan kalender Islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.

Budaya sekolah dapat dikatakan sebagai adat yang dilakukan secara berulang-ulang. Melakukan sesuatu secara berulang-ulang secara tidak sadar akan membuat siswa semakin lama semakin terbiasa sehingga tidak merasakan adanya beban ketika melakukannya. Kebiasaan baik yang tercipta diharapkan mampu dibawa oleh peserta didik kemanapun bukan hanya di lingkungan sekolah dan masyarakat namun dilakukan sepanjang hidupnya. Ketika seseorang yang berkarakter baik memegang amanah yang besar maka ia akan menjalankan tugasnya dengan baik pula. Indonesia sangat membutuhkan penerus bangsa dengan karakter-karakter yang baik sehingga mampu membawa Indonesia menjadi lebih baik lagi.

*School Culture* atau budaya sekolah menjadi hal yang sangat penting kaitanya dengan pembentukan karakter siswa. *Without cultural support, reforms will not be successful and students will fail in learning it means school culture have a huge impact.*<sup>1</sup> Besarnya dampak yang ditimbulkan oleh budaya sekolah membuat keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh budaya yang ada di sekolah. Kebiasaan-kebiasaan di sekolah baik yang dijalankan berdasarkan peraturan tertulis maupun tidak berdasarkan peraturan termasuk kedalam budaya sekolah. Seperti dikutip

---

<sup>1</sup> Fauzainah Taazyadin dan Yaakob Daud, "School Culture and School Challenges in Kedah", *Journal of Business and Management*, Tahun. 2018. Vol. 20, No.6, hlm. 25.

dari *Educational Dictionary* yang menyebutkan bahwa budaya sekolah dapat diartikan sebagai “*values dan behaviors related to instuction as well as all other froms activities at school.*”<sup>2</sup>

Tujuan dari adanya budaya religius di sekolah adalah mendukung terbentuknya karakter religius yang merupakan salah satu dari delapan belas karakter dalam pendidikan karakter. Karakter lainnya yaitu jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>3</sup> Pendidikan karakter merupakan usaha dari pemerintah agar pendidikan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter-karakter tertentu sesuai dengan undang-undang. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Kenakalan remaja khususnya usia sekolah menjadi PR bagi para penyelenggara pendidikan agar dapat menjadikan pendidikan menjamin siswa mampu berperilaku yang baik. Baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Kurangnya proses penanaman karakter-karakter pendidikan merupakan salah satu penyebab adanya kenakalan remaja. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2018 kasus *bullying* di sekolah mencapai 107 korban dengan 127 pelaku yang masih diusia sekolah.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Zhang Dongjiao, *School Culture Improvement*, (Denmark : River Publisher, 2015), hlm. 5.

<sup>3</sup> Ruminati, *Sosio Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multikultural*, (Malang : Gunung Samudera, 2016), hlm. 23.

<sup>4</sup> Nanda Ayu Setiawati, “Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 1, (Medan : Universitas Negeri Medan, 2017), hlm. 348.

<sup>5</sup> Tirami Widayawati, “Berantas *Bullying* Mahasiswa UNNES Sosialisasi Anti Kekerasan Remaja”, *news.okezone.com*, diakses pada tanggal 5 Desember 2019, pukul 20.30 WIB.

Kemudian hasil pengawasan KPAI dari Januari sampai Juni 2019, kasus kekerasan seksual di Sekolah Dasar terjadi di 9 lokasi dengan jumlah korban mencapai 49 peserta didik baik anak laki-laki dan perempuan. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama, kekerasan seksual terjadi di 4 lokasi dengan korban mencapai 24 peserta didik.<sup>6</sup> Tidak sepenuhnya sekolah adalah pihak yang bertanggung jawab atas segala bentuk tindakan siswa yang kurang baik. Namun mengingat betapa pentingnya *output* yang mampu dihasilkan melalui proses pendidikan pemerintah perlu mencari solusi terhadap permasalahan tentang kualitas pendidikan di Indonesia.

Keberhasilan pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa sehingga harus dijalankan dengan sebaik mungkin. Banyaknya kasus-kasus korupsi dan pelanggaran hukum lainnya yang dilakukan oleh seseorang dapat disebabkan karena mereka belum mampu memperoleh pendidikan karakter religius yang baik. Budaya religius itu sangat penting karena *student religious character can developed by character education in the context of religious school culture*.<sup>7</sup> Melalui budaya religius karakter religius dapat terbentuk. Siswa dengan karakter religius yang baik akan berhati-hati dalam mengambil keputusan disetiap langkah hidupnya agar tidak melanggar hukum.

Penelitian sebelumnya menemukan fakta bahwa *among school culture, teacher job's satisfaction and school effectiveness have a significantly positive relationship*<sup>8</sup>. Fakta tersebut menjelaskan bahwa ketika ketiganya saling mempengaruhi maka peningkatan dalam hal budaya sekolah, kepuasan kerja guru dan efektifitas sekolah harus selalu diperhatikan. Seorang guru yang memiliki kepuasan dalam bekerja akan senantiasa

---

<sup>6</sup> Friski Riana, "KPAI Paparkan Data Kekerasan Seksual di Sekolah Januari-Juni 2019", *nasional.tempo.co*, diakses pada tanggal 5 Desember 2019, pukul 20.45 WIB.

<sup>7</sup> Arita Marini, dkk, "Managing School Based on Character Building in The Context of Religion School Culture (Case in Indonesia)", *Journal of Social Studie Education Research*, Tahun. 2018, Vol. 4, No. 7, hlm. 274 – 294.

<sup>8</sup> Xiaoju Duan, "School Culture and School Effectiveness : The Mediating Effect to Teachers' Job Satisfaction", *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, Tahun. 2018, Vol. 17. No. 5, hlm. 23.



menerapkan budaya sekolah dengan baik sehingga efektifitas sekolah atau efektifitas siswa dalam belajar dapat tercapai. Berlaku juga sebaliknya budaya sekolah yang baik akan melahirkan suasana sekolah yang baik sehingga guru dapat merasa nyaman dalam bekerja. Kemendiknas mengatakan bahwa budaya sekolah sangatlah penting karena nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter implementasinya akan lebih efektif jika diimplementasikan kedalam budaya sekolah.

*The implementation of character education will be more effective if the education is implemented by means of transformation in the school cultures and the school life rather than in the curriculum change by adding the learning materials of character education into the curriculum content.*<sup>10</sup>

Implementasi pendidikan karakter kedalam budaya sekolah akan lebih mengena terhadap siswa karena mereka secara tidak sadar mengembangkan ke delapan belas karakter dalam pendidikan karakter melalui sebuah kebiasaan bukan hanya melalui teori dalam sebuah kurikulum.

Upaya mengembangkan karakter religius melalui budaya religius dapat menjadi salah satu solusi dalam permasalahan diatas. Ada banyak sekali upaya-upaya sekolah kaitannya dengan meningkatkan karakter religius kepada peserta didik yang salah satunya adalah melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik. Implementasi penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui, pembelajaran dikelas yaitu pada semua mata pelajaran, pendidikan ekstrakurikuler, melalui budaya sekolah, dan kegiatan pembiasaan dalam keseharian dirumah.<sup>11</sup> Implementasi melalui semua aspek tersebut akan

---

<sup>9</sup>Junita Lorensi Feronika dan Hotmaulina Sihotang, “Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pendidikan Karakter, Pendidikan Keluarga, Budaya Sekolah, dan Kepemimpinan Guru (Studi Kualitatif Pengelolaan Konflik Antar Siswa di SD ST. Caroline”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Tahun. 2016. Vol. 5. No. 2, hlm. 287.

<sup>10</sup>Nuryadin Eko Raharjo, “*Enterpreneurial Character Education through The School Culture in The Vocational High School*”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Tahun. 2018. Vol. 8, No. 2, hlm. 206.

<sup>11</sup>Novrian Satria Perdana, “Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik”. *Jurnal Refleksi Edukatika*, Tahun. 2018, Vol. 8, No. 2, hlm 187.

lebih baik jika dijalankan secara seimbang agar siswa tidak pernah meninggalkan karakter-karakter yang baik tersebut dalam kegiatan apapun.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan budaya religius siswa khususnya yang beragama Islam. Guru dapat menerapkan budaya religius didalam pembelajaran pendidikan agama Islam seperti memberi salam dan menerapkan 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun). Penerapan budaya religius dalam pembelajaran juga mampu dilakukan oleh guru mata pelajaran selain agama Islam. Kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler keagamaan dan tata tertib keagamaan dinilai mampu membantu siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka terhadap Tuhan.

Teori mengenai budaya religius serta penelitian tentang budaya religius di sekolah umum dituangkan ke dalam buku oleh para penulis sebagai konsep tentang budaya religius menurutnya. Sekolah umum dan sekolah yang berbasis agama memiliki perbedaan dalam penerapan budaya religius. Sekolah berbasis agama yang menjadikan agama sebagai prioritas dalam sistem pendidikannya memiliki jam mata pelajaran agama yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum. Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah umum ada tiga jam pertemuan perminggu, sedangkan di madrasah ada banyak jam mata pelajaran rumpun PAI perminggunya. Menjadi tantangan bagi sekolah umum dalam mengembangkan PAI diluar jam pelajaran agar peserta didik memiliki pemahaman agama yang cukup dan mampu merealisasikannya dengan baik dalam kehidupan. Pengembangan PAI diluar jam pelajaran memungkinkan sekolah umum dapat membentuk moral dan karakter religius siswa agar tidak kalah dengan siswa yang menempuh pendidikannya di madrasah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian yang akan dilakukan berjudul “Konsep Budaya Religius di Sekolah Umum.”.

## B. Fokus Kajian

### 1. Budaya Religius

Budaya sekolah (school culture) merupakan sebuah kebiasaan yang diterapkan dalam sekolah demi terciptanya karakter siswa menjadi lebih baik. *“The culture of a school is the deep foundation or base that governs many other aspect of the school’s operation.”*<sup>12</sup> Budaya sekolah menurut Daryanto adalah sekumpulan norma, nilai dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah dan mengarah ke seluruh aktivitas personel budaya.<sup>13</sup> Dengan adanya budaya sekolah pendidikan karakter dapat dengan mudah diterapkan. Pembentukan karakter religius tentunya harus melalui adanya budaya religius di sekolah.

Menurut Asmaun Sahlan dalam Rosidi, yang dimaksud dengan budaya religius lembaga pendidikan adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut. Dapat disartikan juga sebagai sebuah upaya internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam yang termanifestasikan sebagai tradisi, baik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku dalam kehidupan di sekolah dan diikuti oleh seluruh warga sekolah yang dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif.<sup>14</sup> Kesimpulannya budaya religius merupakan bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk membentuk suatu perilaku sesuai dengan ajaran agama. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti bertujuan menemukan konsep budaya religius di sekolah umum sebagai hasil penelitian kepustakaannya.

---

<sup>12</sup> John F. Eller dan Sheila Eller, *Creative Strategies to Transform School Culture*, (London : Principals, 2009), hlm. 3.

<sup>13</sup> Fella Silkyanti, “Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Tahun 2019, Vol. 2, No. 1, hlm.38

<sup>14</sup> Edi Nurhidin, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual dan Pengembangan Budaya Religius di Sekolah”, *Jurnal Kuttub*, Tahun. 2017, Vol. 1 No, 1, hlm. 8.

## 2. Sekolah Umum

Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Mengengah Atas (SMA), merupakan sekolah umum sedangkan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), merupakan sekolah yang berlandaskan ajaran Islam. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ruang lingkup pendidikan agama yang dikelola Kementerian Agama tidak hanya terbatas pada sekolah bernafaskan Islam, misalnya pesantren dan madrasah namun juga pendidikan agama pada sekolah umum. PP No. 55 Tahun 2007 memperkuat legalitas pendidikan Islam dalam Sisdiknas.<sup>15</sup>

Sekolah umum dan madrasah memiliki perbedaan dalam hal PAI (Pendidikan Agama Islam). Jika sekolah umum pembelajaran PAI hanya ada tiga jam pelajaran dalam seminggu sedangkan di madrasah ada banyak jam pelajaran untuk mata pelajaran rumpun PAI. Islam menjadi pokok ajaran di madrasah sedangkan di sekolah umum Islam hanya sebatas mata pelajaran yang wajib ditempuh untuk melaksanakan kurikulum. Di sekolah umum, PAI perlu dikembangkan diluar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sehingga dalam proses pengembangannya perlu adanya aturan atau strategi penerapan ke dalam budaya religius di sekolah umum tersebut.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep budaya religius di sekolah umum?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

---

<sup>15</sup> Muslih dan Miftachul Ulum, "Pendidikan Islam antara Dua Atap : Studi pada Kebijakan Pendidikan Islam di Sekolah dan Madrasah", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.1, No. 2, Tahun. 2019, hlm.63.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep budaya religius di sekolah umum.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Menjadi sumbangan dalam pengembangan keilmuan bagi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengenai konsep budaya religius di sekolah umum
- 2) Untuk menambah wawasan keilmuan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya
- 3) Dapat dijadikan referensi di perpustakaan IAIN Purwokerto di bidang pendidikan agama islam.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi acuan dalam melakukan pengembangan budaya religius di sekolah.
- 2) Sebagai sumber pengetahuan bagi pendidik, mahasiswa dan pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan tentang konsep budaya religius.

## E. Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

*Pertama*, tesis berjudul *Implementasi Budaya Religius sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta* tahun 2017 yang ditulis oleh Umi Masitoh dari mahasiswa pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian Umi Masitoh tersebut menjelaskan tentang perwujudan budaya religius di suatu sekolah umum. Persamaan dari penelitian Umi Masitoh dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang budaya religius di sekolah umum. Kemudian yang menjadi perbedaannya adalah penelitian sebelumnya berupa penelitian lapangan yang meneliti bentuk implementasi budaya religius sedangkan penelitian

yang akan dilakukan adalah penelitian kepustakaan yang meneliti konsep budaya religius.

*Kedua*, skripsi berjudul *Upaya Mewujudkan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas* tahun 2016 yang ditulis oleh Dewi Ratna Utami dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto. Penelitian Dewi Ratna Utamai tersebut menjelaskan bahwa ada banyak upaya, strategi dan cara yang dilakukan pihak SMK Negeri 1 Kalibagor dalam mengembangkan budaya religius. Persamaan dari penelitian Dewi Ratna Utamai dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama bertema budaya religius. Kemudian yang menjadi perbedaan adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang bagaimana upaya yang dilakukan dalam membentuk budaya religius di sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah metode *library research* yaitu konsep budaya religius di sekolah umum.

*Ketiga*, skripsi berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menciptakan Budaya Religius di SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas* tahun 2018 yang ditulis oleh Anida Indriastuti dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto . Penelitian Anida Indriastuti tersebut menjelaskan bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan model budaya sekolah yaitu melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan pembudayaan nilai religius. Persamaan dari penelitian Anida Indriastuti dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang budaya religius di sekolah umum. Kemudian yang menjadi perbedaannya adalah penelitian sebelumnya merupakan penelitian lapangan tentang upaya guru PAI dalam menerapkan budaya religius sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kepustakaan mengenai konsep budaya religius di sekolah umum.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Metode penelitiannya yaitu metode kualitatif berupa deskriptif analitik. Riset kepustakaan atau studi pustaka merupakan rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>16</sup> Data yang dikumpulkan diambil dari dokumen atau buku dalam bentuk pustaka yang kemudian dibaca oleh peneliti kemudian dicatat hal-hal yang menyangkut tujuan penelitian hingga akhirnya bahan-bahan penelitian tersebut diolah. Kemudian menurut Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan yang dimaksud dengan penelitian pustaka (*library research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan dipergustakaan untuk menghimpun, mengolah, menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan yang berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar dan sumber lainnya.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan data yang bersumber dari beberapa buku yang didalamnya memuat data tentang budaya religius untuk mendapatkan hasil penelitian mengenai konsep budaya religius di sekolah umum.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian kali ini adalah konsep budaya religius di sekolah umum.

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber pada dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber tersebut berupa buku, jurnal atau artikel berkaitan dengan objek penelitian yang banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

### a. Sumber Primer

---

<sup>16</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004), hlm. 3

<sup>17</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hlm. 3

Sumber primer atau sumber yang berasal dari pihak pertama langsung berupa beberapa jurnal dan buku yang didalamnya terdapat banyak teori mengenai budaya religius di sekolah umum yaitu:

- 1) Buku milik Prof. Dr. Muhaimin, M.A. dengan judul *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Tahun 2012.
- 2) Buku milik Prof. Dr. Muhaimin, M.A. dengan judul *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Tahun 2009.
- 3) Buku milik Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag. dengan judul *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Tahun 2010.
- 4) Buku milik Muhammad Faturrahman dengan judul *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan : Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Tahun 2015.
- 5) Buku milik Terrence E. Deal dan Kent D. Peterson dengan judul *Shaping School Culture*. Tahun 2016.
- 6) Jurnal milik Dragana Glusac, Ivan Tasic, Milan Nikolic, Edit Terek, Bojana Gligorovic dengan judul *A Study of Impact School Culture on the Teaching and Learning Process in Serbia based on School Evaluation*. Tahun 2015.
- 7) Jurnal milik Jamie Prokopchuk dengan judul *Unpacking the Impact of School Culture : A Principal's Role in Creating and Sustaining the Culture of a School*. Tahun 2016.
- 8) Jurnal milik Angus J, Macneil, Doris I, Prater and Steve Busch dengan judul *The Effect of School Culture and Climate on Student Achievement*. Tahun 2009.
- 9) Artikel milik Sarah Klevan dan Adriana Villavicencio dengan judul *Strategies for Improving School Culture Educator*



*Reflections on transforming the High School Experience for Black and Latino Young Men.* Tahun 2016.

- 10) Jurnal milik Kent D. Peterson dengan judul *Enhancing School Culture : Reculturing Schools.* Tahun 2002.
- 11) Jurnal milik Arita Marini, Desy Safitri dan Iskandar Muda dengan judul *Managing School Based on Character Building in The Context of Religious School Culture (Case in Indonesia).* Tahun 2018.
- 12) Jurnal milik Asmaun Sahlan dengan judul *Enhancement of Culture in Education : Research on Indonesian High School.* Tahun 2014.
- 13) Jurnal milik H.E.Mulyasa dan Wiwik Dyah Aryani dengan judul *Developing Religious Culture in School.* Tahun 2017.
- 14) Jurnal milik Fitrotul Hasanah *Implementation of Islamic Religious Through Cultivating Religious Culture in SMP 21 Malang.* Tahun 2018.
- 15) Jurnal milik Kurnali Sobandi dengan judul *The Implementation of School Culture Based Religious Education.* Tahun 2016.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder berupa jurnal, artikel dan dokumen lain yang tidak berasal dari orang pertama secara langsung yang sesuai dengan objek penelitian. Peneliti mengakses sumber data sekunder melalui internet berupa data mengenai budaya religius di sekolah umum.

#### 4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah dokumentasi. Peneliti mengumpulkan berbagai macam dokumen melalui literasi buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang berbentuk pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut digolongkan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder yang sesuai dengan objek penelitian. Selanjutnya dokumen dikaji dan dianalisis. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membaca bahan penelitian, kemudian dianalisis.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi yang akan digunakan dalam penelitian merupakan analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari analisis kualitatif *content analysis* adalah untuk melihat makna mendalam yang tersruktur pada sebuah teks. Penelitian ini berusaha mencari tahu suatu pesan tertulis, dapat berupa tulisan dibuku, artikel hingga hasil wawancara. <sup>18</sup>Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam analisis ini yang *pertama* adalah mengkaji konsep budaya religius dalam berbagai literasi berupa jurnal dan buku yang telah peneliti tetapkan sebagai sumber primer diatas. *Kedua*, peneliti akan mengetengahkan dan menganalisis bagaimana konsep budaya religius yang ada di sekolah umum. *Ketiga*, mengedepankan bagaimana cara budaya religius diterapkan dan dikembangkan melalui strategi di sekolah umum.

---

<sup>18</sup> Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (Malang : UB Press, 2017), hlm. 95.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibuat agar penelitian lebih mudah dipahami dengan menyusun bab pada skripsi dan menjelaskan apa yang ada didalam bab tersebut.

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, fokus kajian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Budaya Sekolah, berisi kajian teori berupa penelitian terdahulu tentang budaya sekolah.

Bab III. Karakter Religius dan Budaya Religius Sekolah, berisi kajian teori berupa penelitian terdahulu tentang karakter religius dan budaya religius di sekolah umum.

Bab IV. Konsep Budaya Religius di Sekolah Umum, membahas hasil penelitian berupa analisis isi dari jurnal dan buku tentang konsep budaya religius di sekolah umum.

Bab V. Penutup yang terdiri atas jawaban dari rumusan masalah berupa kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan studi pustaka dari jurnal-jurnal tentang budaya sekolah dan budaya religius serta buku-buku tentang budaya religius mengenai konsep budaya religius di sekolah umum, secara garis besar dapat disimpulkan dalam bab ini. Budaya sekolah merupakan tradisi di sekolah yang dilakukan secara rutin dengan memperhatikan norma-norma yang telah disepakati serta warga sekolah sebagai masyarakat yang menjalankan tradisi tersebut. Budaya sekolah memiliki dampak positif yang besar terhadap perkembangan belajar peserta didik sehingga penting untuk terus dikembangkan. Budaya religius yang ada di sekolah umum dan sekolah keagamaan memiliki perbedaan terutama pada latar belakang peserta didik. Budaya religius di sekolah umum merupakan bentuk pengembangan PAI mengingat alokasi waktu PAI di sekolah umum hanya sedikit. Unsur-unsur budaya religius di sekolah umum menjadi dasar agar budaya religius di sekolah umum dapat dilaksanakan. Budaya religius pada masing-masing sekolah memiliki perbedaan dikarenakan setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda. Pelaksanaan budaya religius di sekolah umum yang baik adalah budaya religius yang tidak menjadikan peserta didik bersikap eksklusif terhadap agamanya dan memiliki sikap pluralisme dan toleran. Langkah-langkah mewujudkan budaya religius di sekolah umum dapat dilakukan dengan penuh perencanaan agar efektif dan efisien. Seiring berjalannya waktu budaya religius perlu direvisi dengan cara melakukan evaluasi dan perbaikan. Salah satu indikator bahwa budaya religius di sekolah umum sudah berjalan dengan baik adalah adanya keharmonisan antar warga sekolah.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti sadar bahwa masih banyak keterbatasan dimana peneliti hanya membahas konsep yang diperoleh melalui analisis isi dari jurnal dan buku mengenai budaya religius di sekolah umum. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Saran dari peneliti kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji :

1. Pengembangan PAI di sekolah umum selain melalui budaya religius. Tema tersebut nantinya akan bermanfaat dalam mencari solusi mengenai permasalahan alokasi waktu PAI yang sedikit di sekolah umum sehingga tujuan-tujuan PAI dapat tercapai dengan maksimal.
2. Elemen-elemen budaya sekolah. Tema tersebut nantinya akan bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya budaya sekolah serta bermanfaat dalam proses pengembangan budaya sekolah yang kuat.

## **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, setelah menulis dengan waktu yang cukup lama dan melewati beberapa hambatan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tak lupa saya peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat muslim dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang-benderang. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan skripsi ini, namun peneliti juga menyadari ada banyak kekurangan dalam skripsi ini. Sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar bisa menjadi masukan dan pengetahuan baru bagi peneliti.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca. Ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini semoga Allah SWT membalas kebaikannya dan semoga menjadi amal jariyah bagi sekalian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angus J, dkk. 2009. “*The Effect of School Culture and Climate on Student Achievement*”. *Jurnal Leadership in Education*. Vol. 12, No. 1.
- Aziz, Misfah Abdul dan Ahmad Masrukin.2019. “Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk”. *Jurnal Pendidikan Islam dan Studi Keislaman*. Vol. 9.No. 3.
- Deal, Terrence E. dan Kent D. Peterson. 2016. *Shaping School Culture Third Edition*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Dongjiao, Zhang. 2015. *School Culture Improvement*. Denmark : River Publisher.
- Duan, Xiaoj. 2018. “School Culture and School Effectiveness : The Mediating Effect to Teachers’ Job Satisfaction, International”. *Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. Vol. 17. No. 5.
- Fanani, Ahmad Aziz, Imam Mashuri, dan Dina Istiningrum. 2019. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Budaya Religius di SMA Negeri 1 Genteng Tahun Pelajaran 2017/108”. *Jurnal Bidayatuna*. Vol. 2. No. 1.
- Faturrahman, Muhammad . 2016. “Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Jurnal Ta’alum*. Vol. 4. No. 1.
- Faturrahman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Feronika, Junita Lorensi dan Hotmaulina Sihotang. 2016. “Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pendidikan Karakter, Pendidikan Keluarga, Budaya Sekolah, dan Kepemimpinan Guru (Studi Kualitatif Pengelolaan Konflik Antar Siswa di SD ST. Caroline”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 5. No. 2.
- Fuad, A. Jauhar. 2018. “Pembelajaran Toleransi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah”. *artikel UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Glusac ,Dragana, dkk. 2015. “*A Study of Impact of School Culture on The Teaching and Learning Process in Serbias based on School Evaluation*. *Jurnal University of Novi Sad*.
- Hasanah, Fitrotul. 2018. “*Implementation of Islamic Religious Education trough Cultivating Religious Culture in SMP 21 Malang City*”. *Jurnal Dikdaktika Religia*. Vol. 6. No. 2.
- H.E. Mulyasa dan Wiwik Dyah Aryani. 2017. “ *Developing Religious Culture in School*”. *Jurnal International Journal of Scientific and Technology research*. Vol. 6, No. 7.

- John F. Eller dan Sheila Eller. 2009. *Creative Strategies to Transform School Culture*. London : Principals.
- J. Sudarminta. 2002. *Epistemologi Pengantar Filsafat Pengetahuan Dasar*. Yogyakarta : Kanisius.
- Keizer, Hendriyadi De dan Dematria Pringgabayu. 2017. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK ICB Cinta Niaga Kota Bandung". *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*. Vol. 4, No. 1.
- Klevan, Sarah dan Adriana Villavicencio. 2016. "*Strategies for Improving School Culture Educator Reflections on Transforming the High School Experiences for Black and Latino Young Men*". *Artikel The Research Alliance for New York City Schools*.
- Kusumaningrum , Desi Eri, dkk. 2019. "Budaya Sekolah dan Etika Profesi : Pengukuran Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Sekolah dengan Pendekatan *Soft System Methodology*". *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 2, No. 3.
- Manaf, Abdul dan Che Mohd Zulkifli Che Omar. 2018. "Nilai Budaya Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan di SMK Bekasi". *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 4. No.1.
- Manzilati , Asfi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang : UB Press.
- Marini, Arita, Dessy Safitri dan Iskandar Muda. 2018. "Managing School Based on Character Building in The Context of Religion School Culture (Case in Indonesia)". *Journal of Social Studie Education Research*. Vol. 4. No. 7.
- Maryamah , Eva. 2016. "Pengembangan Budaya Sekolah". *Jurnal Tarbawi*, Vol.2, No.2.
- Maujud ,Fathul, dkk. 2019. "Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Budaya Religius terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Perguruan Tinggi Kementerian Agama se-Lombok". *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*. Vol. 17, No. 2.
- Mulyadi , Edi. 2018. "Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 6, No. 1.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Munif, Muhammad. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai Budaya Sekolah". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Tahun. 2016, hlm. 54.
- Muslih dan Miftachul Ulum. 2019. "Pendidikan Islam antara Dua Atap : Studi pada Kebijakan Pendidikan Islam di Sekolah dan Madrasah". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.1, No. 2.
- Mustofa, Imam dan Wildan Hefni. 2020. "Memotong Ekstrimisme dari Hulu : Deradikalisasi Pemahaman Agama di Sekolah Menengah Atas Kota Metro", *Jurnal Penamas*, Vol. 33, No.1.
- M. Tahir dan Amirullah. 2019. "Pembinaan Keagamaan Siswa-siswi Sekolah Menengah Atas melalui Rohani Islam (Rohis) di Kota Samarinda dan Balikpapan". *Jurnal Lentera*, Vol. 3, No. 2.
- Muzakkil Anam, Ahmad. 2019. "Konsep Pendidikan Abdurrahman Wahid (Gus Dur)". *Jurnal Cendekia*. Vol. 17, No. 1.
- Nurhidin, Edi. 2017. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual dan Pengembangan Budaya Religius di Sekolah", *Jurnal Kuttub*, Vol. 1, No. 1.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Perdana, Novrian Satria. 2018. "Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol. 8, No. 2.
- Peterson, Kent D. 2002. "*Enhancing School Culture : Reculturing Schools*". *Jurnal Staff Development*. Vol. 23, No. 3.
- Pradana, Yudha. 2016. "Pengembangan Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor)". *Jurnal Unita Civic Education*. Vol. 1, No. 1.
- Pransiska, Toni. 2016. "Konsepsi Fitrah Manusia dalam Prespektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer". *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. 17, No. 1.
- Prokopchuk, Jamie. 2016. "*Unpacking the Impact of School Culture : A Principal's Role in Creating and Sustaining the Culture of a school*". *Jurnal Selu Research Review*. Vol.1, No. 2.
- Purwanto, dkk. 2020. "Pengaruh Motivasi, Gaya Belajar, dan Suasana Religius terhadap Presensi Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purwokerto". *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. Vol.1, No.1.



- Raharjo, Nuryadin Eko. 2018. "Enterpreneurial Character Education through The School Culture in The Vocational High School". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 8, No. 2.
- Rahmawati, Fitriah, Muhammad Afifulloh, dan Muhammad Sulistiono. 2019. "Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa di MIN 2 Kota Malang". *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 1. No. 2.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta : Deepublish.
- Ruminiati. 2016. *Sosio Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multikultural*. Malang : Gunung Samudera.
- Sahlan, Asmaun. Tahun.2014. "Enhancement of Culture in Education : Research on Indonesian High School". *Jurnal Social and Behavioral Sciences*. No. 143.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang : UIN Maliki Press.
- Setiawati, Nanda Ayu. 2017. "Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, Vol. 1 No. 1.
- Silkyanti, Fella. 2019. "Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1.
- Sobandi, Kurnali. 2016. "The Implementation of Development of School Culture – Based Religious Education". *Jurnal Islamic Education*, Vol. 21, No. 2.
- Sulistiyowati. 2017. "Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Buku Ajar Tematik Terintegrasi PAI dan Budi Pekerti". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 10. No. 1.
- Sumiyati, Elis. 2020. "Pengaruh Budaya Religius Sekolah terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang". *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*. Vol.1, No. 1.
- Suparno dan Luluk Asmawati. 2018. "Pengembangan Model Kepemimpinan Visioner Kepala Lembaga PAUD untuk Menciptakan Budaya Sekolah Berkarakter di Kota Serang". *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 5. No. 2.

- Suprihatin. 2018. "Penanaman Budaya Religius Berbasis Multikultural dalam Mmembentuk Akhlak Mulia Siswa". *Jurnal Al Ashlah*. Vol.2. No. 2.
- Suryanti, Eny Wahyu. 2018. "Pengembangan Budaya Organisasi di Sekolah". *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 9, No. 1.
- Eny Wahyu Suryanti dan Febi Dwi Widayanti. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius". *Jurnal Conference on Innovation and Application of Science and Technology*. ISSN : 2622-1284.
- Susanto, Rochmad Dwi, dkk. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Budaya Sekolah". *Jurnal Civis Hukum*. Vol. 2. No. 2.
- Taazyadin , Fauzainah, Daud Yakob. 2018. "School Culture and School Challenges in Kedah". *Journal of Business and Management*. Vol. 20. No.6.
- Wahono, Margi dan AT. Sugeng Priyanto. 2017. "Implementasi Budaya Sekolah sebagai Wahana Pengembangan Karakter pada Diri Siswa". *Jurnal Integralistik*. No. 2.
- Wahyudin. 2012. "Model Pendidikan Akhlak di Sekolah Sebuah Model Pengembangan Suasana Religius di Sekolah", *Jurnal Madania*, Vol. 2, No. 1.
- Widyawati, Tirami, "Berantas *Bullying* Mahasiswa UNNES Sosialisasi Anti Kekerasan Remaja", *news.okezone.com*, diakses pada tanggal 5 Desember 2019, pukul 20.30 WIB.
- Yamansyah. 2018. "Strategi Guru PAI dalam penerapan Budaya Religius Sekolah di SMA Negeri 3 Batusangkar". *Jurnal al-Fikrah*. Vol. VI. No.2.
- Yuniarrahmah , Emma dan Dwi Nur Rachmah. 2014. "Pola Asuh dan Penalaran Moral pada Remaja yang Sekolah di Madrasah dan Sekolah Umum di Banjarmasin". *Jurnal Ecopsy*. Vol. 1, No.2.
- Zed, Mestik. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.